

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Seruan Apostolik Pasca Sinode *Christus Vivit* berulang-ulang menegaskan perhatian pada kehidupan orang muda. Perhatian terhadap orang muda dilihat sebagai bentuk pastoral dan cinta kasih Gereja terhadap orang muda. Gereja melihat orang muda sebagai kekuatan yang bisa melanjutkan keberlangsungan hidup menggereja. Dengan ini, Paus Fransiskus dalam *Christus Vivit* selalu mengatakan bahwa orang muda adalah masa kini Allah dan sekaligus masa depan. Anggapan ini hampir sama dengan anggapan umum dalam masyarakat bahwa orang muda adalah agen perubahan dalam masyarakat. Kualitas-kualitas dalam diri orang muda dilihat sebagai kekuatan yang berpengaruh bagi perubahan dalam masyarakat.

Partisipasi OMK sangatlah penting dalam hidup menggereja. Hal ini bukan saja dalam aspek kehidupan rohani atau menggereja, melainkan juga dalam pelbagai aspek kehidupan sosial lainnya. Orang muda sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Mereka turut mengambil bagian dalam pertumbuhan dan perkembangan Gereja. Kehadiran orang muda sungguh memberikan nuansa baru dalam kehidupan Gereja karena mereka mempunyai banyak potensi dan kreativitas yang patut dikembangkan dan diapresiasi. Oleh karena itu, sangat diharapkan supaya orang muda mampu menggunakan segala potensi dan talenta yang mereka miliki dengan baik.

Dewasa ini justru banyak orang muda yang begitu antusias untuk terlibat dalam organisasi-organisasi kepemudaan yang mana dapat membantu mereka untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Namun mereka juga tetap membutuhkan dukungan dan dorongan dari orang tua. Mereka mengharapkan kehadiran orang-orang dewasa sebagai panutan dan modal yang baik terutama dalam proses pengembangan diri mereka.

Paus Fransiskus dalam Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit* ini sungguh menyadari akan pentingnya peran orang muda dalam membangun Gereja. Gereja saat ini membutuhkan kaum muda yang aktif dan kreatif dalam berbagai hal. Orang-orang muda katolik bukan saja dipandang sebagai sarana dan tujuan pewartaan iman, melainkan mereka dipandang sebagai pemeran utama dalam pewartaan Injil. Mereka dipanggil untuk menjadi saksi iman yang hidup sebagaimana Kristus itu sendiri hidup dan tinggal bersama mereka. Oleh Karena itu, kaum muda untuk sungguh menghidupi imannya, menjadi terang dan garam bagi sesama.

Kehidupan OMK di Paroki St. Yosep Tana Boleng pada dasarnya berorientasi pada pengembangan spiritual dan psikis. Melalui berbagai pendampingan yang diberikan, OMK St. Yosep Tana Boleng mengalami proses pembentukan jati diri serta pembelajaran iman yang memadai dalam wadah OMK. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa ada banyak faktor penghambat yang membatasi ruang gerak mereka untuk berkembang. Persoalan serius ini juga dapat berdampak pada peran OMK dalam pengembangan iman umat.

Oleh karena Gereja dilihat sebagai persaudaraan umat maka model pendampingan yang dilakukan Gereja adalah suatu upaya untuk menjadikan kaum muda tidak merasa dipinggirkan dalam kehidupan menggereja. Pendampingan adalah membantu kaum muda untuk menemukan kemampuan dalam diri mereka, dan memungkinkan mereka mendapat kecakapan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki hingga mencapai suatu keberhasilan dalam membangun Gereja. Pendampingan OMK begitu diperlukan sebab mereka adalah bagian dari Gereja. Mereka adalah anak-anak Gereja, dengan ini Gereja telah berusaha untuk mengumpulkan kaum muda agar dalam Persekutuan tersebut kaum muda mendapat pendampingan dari pihak Gereja.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Seksi Pastoral Kepemudaan Paroki St. Yosep Tana Boleng

Pendampingan OMK St. Yosep Tana Boleng bertujuan untuk membentuk pribadi yang mampu melayani Gereja. Wadah OMK merupakan sarana yang

sangat bagus bagi perkembangan orang muda. Oleh karena itu, hendaknya para pemimpin atau pendamping kepemudaan memiliki kreativitas yang tinggi untuk mengadakan berbagai kegiatan dalam rangka menyadarkan OMK agar selalu berusaha untuk berkembang khususnya dalam pertumbuhan iman, pelatihan mental serta kreativitas atas bakatnya. Selain itu memberikan pendampingan yang memadai bagi mereka, mendengarkan masalah mereka sebagai saudara yang saling merangkul dan mendorong mereka untuk selalu bersemangat. Hendaknya juga para pendamping memberikan peran dan tanggung jawab tertentu bagi OMK St. Yosep Tana Boleng supaya melatih mental mereka dalam menjalankan pelayanannya.

5.2.2 Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya membangun kehidupan doa bersama dalam keluarga dengan memberikan tugas bagi kaum muda untuk memimpin doa atau membawakan doa secara bergilir. Dengan demikian, dapat membimbing kehidupan rohani kaum muda yang dapat menumbuhkan iman dan mengolah kesalehan dalam keluarga itu sendiri. Hal ini merupakan bentuk perhatian untuk melakukan pendampingan dini kepada kaum muda dalam Gereja.

5.2.3 Bagi Orang Muda Katolik

Hendaknya OMK St. Yosep Tana Boleng selalu memupuk panggilannya sebagai agen penting dalam Gereja dan selalu menjawab “ya” untuk menjalankan tugas perutusan yang dipercayakan oleh Gereja. OMK harus belajar dan berusaha untuk berkembang melalui pendampingan yang diberikan, baik dari aspek spiritual maupun aspek psikis. Selain itu OMK harus berusaha untuk belajar tentang situasi Paroki St. Yosep Tana Boleng, baik situasi iman maupun situasi sosial agar dapat memberi kontribusi dalam bidang tersebut. Dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam Gereja, hendaknya OMK selalu siap sedia dan selalu memperhatikan misinya agar tetap menjadi OMK yang berani dan semangat dalam pelayanan umat.

5.2.4 Bagi Umat Paroki St. Yosep Tana Boleng

Perkembangan OMK St. Yosep Tana Boleng dapat dipengaruhi oleh umat paroki itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari relasi yang dibangun antara OMK dan

umat. Oleh karena itu, umat Paroki St. Yosep Tanah Boleng hendaknya selalu membuka diri bagi OMK dalam membangun relasi dan komunikasi di lingkungan Gereja maupun lingkungan sosial. Umat hendaknya memberikan dukungan dan apresiasi bagi kinerja OMK dan berani untuk memberi keritik, saran, dan juga semangat untuk kebaikan dan perkembangan OMK. Selain itu hendaknya umat Paroki Tana Boleng menanggapi dengan baik segala macam kinerja atau program kerja yang dijalankan OMK yang berkaitan erat dengan perkembangan iman umat.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen dan Kamus

Archdiocesan Office for Youth, *Christ Is Alive Christus Vivit Chapter Summaries*. Melbourne: the Archdiocesan Office For Youth, 2018.

Emest, Mariyanto. *Kamus Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Fransiskus, *Christus Vivit*, penerj. Agatha Lydia Natania. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia, *Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda* Jakarta: OBOR, 1993.

Komisi Kepemudaan KWI, *Berkembang Bersama Orang Lian, Sebuah Model Pembinaan Kaum Muda*. Yogyakarta: Kanisius, 1991

Konsili Vatikan II, *Sacrosanctum Concilium, Konstitusi tentang Liturgi Suci*, penerj. Hardawirayana, SJ. Jakarta: KWI, 1990.

Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng, *Dokumen Sinode III 2013-2015 Keuskupan Ruteng Pastoral Kontekstual Integral*. Yogyakarta: asdaMedia, 2017.

Sidang Agung KWI, *Pedoman Gereja Katolik Indonesia*. Jakarta: KWI, 1995.

Yohanes Paulus II, *Para Anggota Awam Umat Beriman Kristus*. Penerj. Marcel Beding. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1989.

II. Buku-Buku

Amalados, Michael. *Bersama-sama Memecahkan Roti: Ekaristi dan Misi*. Ed. Kirchberger Georg dan John Prior. Ende: Nusa Indah, 1999.

Bambang, Mulyono, Y. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Calyadi, Krispurwana. *Pastoral Gereja Paroki Dalam Upaya Membangun Gereja Yang Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

- Darminta, J. *Praksis Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Suseno, Franz-Magnis. *Beriman dalam Masyarakat, Butir-Butir Teologi Kontekstual*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Mangunhardjana, A.M. *Pendampingan Kaum Muda*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Peschke, Karl, Heinz. *Etika Kristiani II: Kewajiban Moral dalam Hidup Keagamaan*. Penerj. Alex Armanjaya dan G. Kirchberger. Maumere: Ledalero, 2003.
- Purba, Jonny. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Obor, 2015.
- Suryabrata, Sumadi. *Perkembangan Individu*. Jakarta: Rajawali 1982.
- Supardan, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial, Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Tangdilintin, Philips. *Pembinaan Generasi Muda dengan Proses Manajemen VORSAM*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Thomas, Hubert. *Pengembangan Jemaat Sebagai Komunitas Perjuangan*. Maumere: Candraditya, 2012.
- Tule, Philipus. *Agama-Agama Kerabat Dalam Semesta*. Ende: Nusa Indah, 1994.
- Wono Wulung, Heryatno. *Katekese pada Zaman Sekarang*. Ed. Yogyakarta: Kanisius, 2021.

III. Artikel dan Manuskrip

- Amadino Heli, Fransisko dan Antonius Denny Firmanto, “Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Pelayanan Gereja di Pedesaan”, *Jurnal Pelayanan Pastoral*, Vol. 4, No. 1. April 2023.
- Susanto, Hery “Gereja yang Berfokus pada Gerakan Misioner”, *Jurnal FIDEL*, Vol.2, Juni 2019.

Sutrimo, Kristinus dkk. “Keterlibatan Orang Muda Katolik Keuskupan Ketapang dalam Kegiatan Pastoral”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 13, No. 2, Juli 2021.

IV. Internet

Yolanda Aprilia, “Belajar dari Beato Carlo Acutis, Menjadi Kudus di Usia Muda, dalam Katolikana, <https://www.katolikana.com/2020/10/16/belajar-dari-beato-carlo-acutis-menjadi-kudus-di-usia-muda/>, di akses pada 27 Mei 2025.

V. Wawancara

Ama Bayo, Lukas. Kepala Desa Lewat, Lewat, 27 Agustus 2024.

Aran Bolen, Thomas. Ketua Dewan Stasi Lewobelolong, pada 3 Juli 2024.

Kopong Goran, Petrus. Ketua DPP Paroki Tana Boleng. Bedalewun, 5 Agustus 2024.

Kristi, Serli. Sekertaris OMK, Paroki Tana Boleng. Bedalewun, 10 Agustus 2024.

Masan Payong, Lambertus. Ketua Komisi Kepemudaan Paroki Tana Boleng. Nihaone 2 Juli 2024

Rossa Noalina, Maria. Pendamping OMK Paroki Tana Boleng. Bungalawan 20 Juni 2024.

Sabon Bele, Michael. Ketua OMK Paroki Tana Boleng. Nihaone 28 Juni 2024